

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME)
DI KELAS V SD**

Daitin Tarigan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas Negeri Medan

Surel : daitin.tarigan@gmail.com

Abstract : Improving Student Learning Outcomes Using Realistic Mathematics Education Approach (RME) In Class V SD. Problems discussed in this research is the low learning outcomes of students on mathematics subjects in class V SDN 101767 Tembung with the number of students as many as 22 people. This study aims to describe the process of mathematics learning using Realistic Mathematics Education (RME) approach in Elementary School 101767 Tembung academic year 2016/2017. Based on the results of research using Realistic Mathematics Education (RME) approach in class V SDN 101767 Tembung T.A. 2016/2017 shows that student learning outcomes are increasing.

Keywords : Learning Outcomes, Activities, Realistic Mathematics Education Approach (RME)

Abstrak : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Di Kelas V SD. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN 101767 Tembung dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) di SD Negeri 101767 Tembung tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) di kelas V SDN 101767 Tembung T.A. 2016/2017 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Aktivitas, Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan utama bagi setiap bangsa dan negara untuk menciptakan serta menyiapkan sumber daya manusia yang handal, berkualitas dan dan bermutu demi suksesnya pembangunan. Selain itu, pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Matematika memiliki peranan penting

dalam berbagai aspek kehidupan. Banyak permasalahan dan kegiatan dalam hidup yang harus diselesaikan dengan menggunakan ilmu matematika seperti menghitung, mengukur, dan lain sebagainya. Selain itu, sekarang banyak informasi yang disampaikan dalam bahasa matematika seperti tabel, grafik, diagram, dan sebagainya. Sehingga matematika penting untuk dikuasai. Mengingat besarnya peranan matematika, maka tak heran jika pelajaran matematika diberikan pada setiap jenjang mulai dari prasekolah (TK), SD, SMP, SMA sampai pada

perguruan tinggi. Bahkan matematika dijadikan salah satu tolak ukur kelulusan siswa melalui diujikannya matematika dalam ujian nasional. Namun pada kenyataannya, matematika sering menjadi hal yang menakutkan bagi siswa dikarenakan proses pembelajaran dan rendahnya kemampuan dasar matematika siswa. Pada proses pembelajaran, guru terkadang kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa, guru terkadang terlalu fokus pada materi yang disampaikan hanya sekedar berlalu, kurang memberikan pengajaran kebermanaknaan, kurang tepat dalam pemilihan model, strategi atau pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran matematika.

Ruang lingkup pelajaran matematika meliputi bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data. Semua itu merupakan konsep yang abstrak, sehingga masih membutuhkan bantuan benda-benda konkret untuk dapat memahaminya. Benda konkret dikemas sebagai alat peraga atau media pembelajaran untuk memudahkan siswa SD mempelajari matematika. Namun pada kenyataannya, penggunaan alat peraga atau media pembelajaran oleh guru sekolah dasar masih belum optimal dan merata pada semua siswa, selain itu pembelajaran yang dilakukan guru masih mengacu pada pembelajaran konvensional.

Pembelajaran tersebut menggambarkan guru lebih berperan aktif dalam pembelajaran, sedangkan siswa pasif. Guru tidak melibatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, akibatnya matematika dianggap sebagai salah satu mata pelajaran di SD yang sulit dan capaian hasil belajar siswa kurang maksimal, termasuk materi sifat-sifat bangun datar.

Salah satu materi yang diajarkan di sekolah dasar adalah bangun datar. Pembelajaran bangun datar di sekolah dasar cenderung berorientasi pada guru. Guru jarang memulai pelajarannya dengan masalah nyata mengenai bangun datar, yang kemudian diarahkan pada penemuan konsep, prosedur matematika, dan prinsip bangun datar itu sendiri. Contohnya disaat guru mengajarkan matematika dengan materi bangun datar, maka guru dapat memberikan contoh dengan menunjukkan benda-benda yang ada di kelas, yang berbentuk bangun datar seperti papan tulis, meja, dan buku. Akibat dari pembelajaran tersebut adalah siswa kurang mampu dalam penalaran bangun datar.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V di SD N 101767 Tembung, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Guru belum menggunakan pendekatan, metode, maupun model pembelajaran yang inovatif dan realistik, serta dalam penggunaan alat peraga dan media pembelajaran belum merata pada semua siswa. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang antusias pada pembelajaran matematika karena mereka hanya sebagai objek pembelajaran yang pasif dan hanya mengerjakan tugas yang diberi oleh guru.

Untuk mengatasi masalah pembelajaran di sekolah dasar berbagai pakar pendidikan matematika menyarankan agar siswa diarahkan mempelajari matematika dalam konteks dimana siswa dapat melihat penerapan matematika dalam situasi nyata. Oleh karena, itu siswa tidak akan merasa asing dengan matematika dan sedikit demi sedikit siswa akan menyukai matematika.

Salah satu upaya yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk

meningkatkan hasil belajar matematika yaitu dengan menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME). Pendekatan RME *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah salah satu pendekatan belajar matematika yang dikembangkan untuk mendekatkan matematika kepada siswa. Masalah-masalah nyata dari kehidupan sehari-hari digunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika untuk menunjukkan bahwa matematika sebenarnya dekat dengan kehidupan sehari-hari.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tahap – tahap penelitian berupa siklus.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101767 Tembung. Adapun alasan pemilihan lokasi ini karena penelitian dengan pendekatan sejenis ini belum pernah dilaksanakan di sekolah dasar tersebut. Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui masih banyak siswa kelas V SD Negeri 101767 Tembung kesulitan menerima pelajaran matematika.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2016/2017 yaitu pada bulan Januari hingga Maret .

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 101767 Tembung tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 22 siswa.

Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan pendekatan *Realistic*

Mathematics Education (RME) di kelas V SD Negeri 101767 Tembung.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan beberapa variabel, yaitu Hasil belajar siswa dan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME).

1. Hasil belajar matematika adalah merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran matematika setelah mengalami pengalaman belajar yang dapat diukur melalui tes. Dalam mencapai keberhasilan belajar, Patokan yang digunakan sebagai standar penguasaan penuh berkisar antara 75% atau 80% sampai dengan 90%.
2. Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah pendekatan pembelajaran yang bertitik tolak dari hal – hal yang riil atau pernah dialami oleh siswa, menekankan keterampilan proses, berdiskusi, dan berkolaborasi, berargumentasi dengan teman sekelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri (*Student inventing*) dan pada akhirnya menggunakan matematika itu untuk menyelesaikan masalah baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan mereka sehari – hari.

Tes secara sederhana dapat diartikan sebagai himpunan pertanyaan yang harus dijawab, pernyataan-pernyataan yang harus dipilih atau ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta tes dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu dari peserta tes. Soal – soal diambil dari beberapa buku pengajaran matematika kelas V SD yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan kepada siswa. Tes

yang diberikan berbentuk pilihan berganda. Dalam penyusunan tes, disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan.

Tes hasil belajar bertujuan untuk mengetahui apakah pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan rata-rata nilai tes yang diberikan.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian dan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dapat di lihat prosesnya sesuai dengan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti yaitu langkah-langkah pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME).

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), maka penelitian ini memiliki prosedur dalam penelitiannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2014: 16)

Pengamatan dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan pengajaran yang dilakukan peneliti adalah observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan proses pembelajaran dengan menggunakan observasi yang telah disiapkan, observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap ini dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dan mengambil kesimpulan dari tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil analisis memperlihatkan persentase hasil belajar siswa. Jika lebih dari 75% siswa tuntas atau mengalami peningkatan kemampuan dalam pelajaran Matematika dianggap cukup atau tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya,

sebaliknya jika kurang dari 75% siswa yang belum tuntas dalam belajar maka perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Teknik analisis data digunakan untuk menguji hipotesis tindakan yang telah dirumuskan. Data yang sudah terkumpul oleh peneliti lalu dianalisis untuk memperoleh hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

Indikator keberhasilan tindakan yang ingin dicapai peneliti adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101767 Tembung pada pelajaran Matematika setelah diberikan tindakan dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME). Peningkatan hasil belajar Matematika siswa dapat diketahui dari hasil tes yang dilakukan peneliti dan guru kelas selaku mitra kolaborasi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 101767 Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan di kelas V dengan jumlah siswa kelas V adalah sebanyak 22 orang siswa. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 6 orang dan jumlah siswi perempuan sebanyak 16 orang. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran Matematika kelas V.

Peneliti menyiapkan tiga lembar observasi. Pertama, lembar observasi guru dalam mengajar yang bertujuan untuk menilai guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kedua lembar observasi aktivitas belajar siswa yang bertujuan untuk mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar berlangsung dan ketiga lembar observasi hasil belajar siswa yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan skor yang diperoleh oleh siswa. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk Menerapkan

Pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V SD Negeri 101767 Tembung.

Melihat rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika maka upaya yang dilakukan peneliti adalah menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)*. Adapun langkah-langkah perencanaan yaitu :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Mempersiapkan alat peraga atau media pembelajaran yang digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran.
3. Mempersiapkan lembar observasi kemampuan mengajar guru dalam menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)*.
4. Mempersiapkan Lembar Observasi Aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran
5. Menyusun soal dan alat evaluasi pembelajaran.

Hasil belajar pada siklus I yaitu pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 60,45 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 40,91%. Pada rata-rata kelas belum mencapai batas kriteria yang ditentukan yaitu 65, dan juga pada persentase tuntas klasikal belum mencapai batas indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75%.

Pada aktivitas belajar siswa juga perlu ditingkatkan agar persentase aktivitas belajar siswa semakin baik. Pada siklus I pertemuan 1 hasil observasi aktivitas belajar siswa memperoleh jumlah skor 431 dan jika dipersentasekan yaitu sebesar 56,71% ini berarti tergolong pada kriteria

Rendah. dan Pada siklus I pertemuan 2 hasil observasi aktivitas belajar siswa memperoleh jumlah skor 529 dan jika dipersentasekan yaitu sebesar 60,11%.

Penelitian yang berjalan selama dua siklus ini menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* yang diterapkan pada kelas V SD Negeri 101767 Tembung dengan materi pokok sifat-sifat bangun datar. Diharapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)*.

Secara garis besar pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu tampak dari rata-rata hasil Belajar siswa pada kondisi awal terlihat meningkat dari 60,45 menjadi 81,13 pada kondisi akhir.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Kepada guru untuk menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* pada mata pelajaran Matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kepada sekolah untuk mengembangkan atau melatih para guru untuk terampil menggunakan berbagai model, strategi maupun pendekatan khususnya pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)*.

Sehubungan dengan meningkatnya hasil belajar siswa maka

Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) sangat tepat digunakan pada mata pelajaran Matematika khususnya dalam pokok bahasan Sifat-sifat Bangun Datar.

Pembelajaran Matematika Realistik di SD Negeri Dumeling 02 Brebes. Skripsi Sarjana UNESA Surabaya: tidak diterbitkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Benny, A P. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Gusik, Tamik. 2014. *Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD*. Skripsi Sarjana UPI Bandung: tidak diterbitkan
- Heuvel, Marja Van Den and Panhuizen. 2003. *The Didactical Use Of Models In Realistic Mathematics Education: An Example From A Longitudinal Trajectory On Percentage*. *Educational Studies in Mathematics* 54: 9–35,2003.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rinawati. 2010. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Pokok Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan melalui*
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, Ariyadi. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik*. Yogyakarta: Graha ilmu.